

EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT OF LEARNING EDUCATION MEANS OF PKBM INSAN CENDEKIA PEKANBARU CITY

Elizabeth A Pakpahan¹, Daeng Ayub², Widiastuti³

Email: elizabethpakpahan98@gmail.com, uptppl@yahoo.com, widiastuti14@gmail.com

Phone Number: 082363378454

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Education is an ongoing process. The ongoing process of education is intended from infants to adults and to death, which is obtained from various sources and learning resources. Effectiveness is a way of successfully creating and utilizing resources in an effort to realize operational goals. Based on the background of the above problems, the problem to be examined is how high is the effectiveness of the management of equality education learning facilities in Pekanbaru's PKBM Insane Scholar. The benefits of adding insight are related to the effectiveness of the management of PKBM Insan Cendikia Equality Education facilities in the City of Pekanbaru as a target of non-formal education. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study amounted to 45 people. Sampling in this study uses simple random sampling. The instrument used is a questionnaire containing 34 statements. Management effectiveness in this study is measured by indicators (1) Planning (2) Procurement (3) Inventory (4) Use (5) Maintenance (6) Elimination (7) Accountability. From the results of the study it is known that the effectiveness of the management of equality education learning facilities in PKBM Scholar Persons in Pekanbaru City is high with an average mean of 4.22. The biggest contributing indicator is the use of the mean 4.30 which is high.

Key Words: Effectiveness Of Management Of Learning Facilities, Learning Citizens, PKBM

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SARANA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PKBM INSAN CENDEKIA KOTA PEKANBARU

Elizabeth A Pakpahan¹, Daeng Ayub², Widiastuti³

Email: elizabethpakpahan98@gmail.com, utppl@yahoo.com, widiastuti14@gmail.com
Nomor HP: 082363378454

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pendidikan merupakan proses berkelanjutan. Proses berkelanjutan maksudnya pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah seberapa tinggi efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Manfaat menambah wawasan terkait dengan efektifitas pengelolaan sarana belajar Pendidikan Kesetaraan PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru sebagai sasaran pendidikan nonformal. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Instrument yang digunakan adalah angket yang berisikan 34 pernyataan. Efektivitas pengelolaan dalam penelitian ini diukur dengan indikator (1) Perencanaan (2) Pengadaan (3) Penginventarisasian (4) Penggunaan (5) Pemeliharaan (6) Penghapusan (7) Pertanggungjawaban. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Efektivitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru tergolong tinggi dengan rata-rata mean 4,22. Indikator yang paling besar berkontribusi adalah penggunaan dengan mean 4,30 yang tergolong tinggi.

Kata Kunci: Efektivitas Pengelolaan Sarana Belajar, Warga Belajar, PKBM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan (*education is a continuing process*). Proses berkelanjutan maksudnya pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar.

UU No. 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas, dinyatakan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Melalui jalur pendidikan nonformal, pemerintah melalui Dirjen pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) menyelenggarakan berbagai program yang salah satu diantaranya adalah Pendidikan Kesetaraan, yang terdiri atas (1) Program Paket A setara SD, (2) Program Paket B setara SMP, dan (3) Program Paket C setara SMA.

Pendidikan Nonformal (noformal education) merupakan proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula (M. Saleh Marzuki 2010:136).

Pendidikan luar sekolah menganut desentralisasi pendidikan karena dengan cara begitu kemanfaatan, kelayakan, kesesuaian dengan nilai-nilai etika serta ketepatan lebih terjamin. Desentralisasi tanggung jawab pendidikan kepada masyarakat berdampak pada hasil belajar klien dan mempercepat pemerataan pendidikan pedesaan.

Pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada BAB VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan Lembaga. Standar Pembiayaan meliputi jenis dan sumber pembiayaan yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga Pendidikan. Sarana dan Prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya dan jenis layanan Lembaga Pendidikan.

Dalam proses pendidikan perlu adanya manajemen pendidikan agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen fasilitas atau sarana dan prasarana. Banyak sekolah/lembaga pendidikan kurang dalam mengelola sarana yang ada sehingga kurang efektif dan efisien dalam pembelajarannya.

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Pengelolaan/Manajemen sarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079 tahun 1975 sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu: bangunan dan perabotan sekolah; alat pelajaran yang terdiri dari buku, alat-alat peraga, dan laboratorium; media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa warga belajar Pendidikan Kesetaraan PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru, ditemukan beberapa fenomena ataupun gejala antara lain:

1. Beberapa warga belajar ada yang mengeluh karna kepanasan pada saat proses belajar mengajar
2. Ketersediaan sarana belajar tidak sesuai dengan jumlah warga belajar
3. Kurang sesuainya pengelompokan buku-buku di perpustakaan dengan jenisnya
4. Penggunaan kursi, meja, ruangan belajar yang berdebu tetap digunakan warga belajar
5. Penyimpanan barang yang tidak bisa dipakai/rusak
6. Kurangnya tanggungjawab dari warga belajar dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana seperti mencoret-coret meja.

Berdasarkan fenomena atau gejala-gejala yang peneliti paparkan terlebih dahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektifitas pengelolaan sarana belajar Pendidikan Kesetaraan PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru” menurut pandangan warga belajar di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu Efektifitas. Penelitian model ini menurut Sugiyono (2012: 11) disebut dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar paket A paket B paket C yang berjumlah 45 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012: 117).

Adapun pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling. Proportionate Stratified Random Sampling adalah teknik sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional (Sugiyono 2015:120).

Adapun (1) Dokumentasi: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2011:240). (2) Kuisisioner (Angket): Menurut Dedi Sutedi dalam

(Rani Hardiyanti 2013: 39) alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa kualitatif maupun kuantitatif disebut instrument penelitian. Dalam penelitian kuantitatif instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2015:148).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Guna memberikan gambaran tentang distribusi, mean dan standar deviasi. Data penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product an Service Solutions*) versi 16.0 berdasarkan panduan buku “SPSS untuk penelitian” (Comelius Trihendradi, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator dapat dirangkum dalam table 1.

Tabel 1 Nilai Mean dan Standar Deviasi Efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia kota Pekanbaru berdasarkan Indikator

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Perencanaan	4,11	0,35	Tinggi
2	Pengadaan	4,27	0,37	Tinggi
3	Inventaris	4,30	0,34	Tinggi
4	Penggunaan	4,30	0,41	Tinggi
5	Pemeliharaan	4,40	0,30	Tinggi
6	Penghapusan	3,96	0,24	Tinggi
7	Pertanggungjawaban	4,25	0,36	Tinggi
Rata-rata		4,22	0,33	Tinggi

Sumber: Data Olahan

Diketahui rata-rata indikator efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia adalah memiliki tafsiran tinggi dengan mean 4,22 dan standar deviasi 0,33 terhadap indikator Efektifitas pengelolaan sarana belajar.

Berdasarkan nilai mean indikator perencanaan pada variabel efektifitas pengelolaan sarana belajar dengan mean 4,11 dan standar deviasi 0,35 dengan tafsiran tinggi. Kemudian di ikuti oleh indikator pengadaan dengan mean 4,27 dan standar deviasi 0,37 dengan tafsiran tinggi, selanjutnya indikator pengadaan inventaris dengan mean 4,30 dan standar deviasi 0,34 dengan tafsiran tinggi. kemudian indikator penggunaan dengan mean 4,30 dan standar deviasi 0,41 dengan tafsiran tinggi, selanjutnya nilai mean tertinggi adalah indikator pemeliharaan dengan nilai mean 4,40 dan standar deviasi 0,30 dengan tafsiran tinggi. Kemudian indikator pemeliharaan dengan mean 3,96 dan standar deviasi 0,24 dengan tafsiran tinggi. Dan indikator terakhir yaitu pertanggungjawaban dengan nilai mean 4,25 dan standar deviasi 0,36 dengan tafsiran tinggi. Makenya adalah efektifitas pengelolaan sarana belajar di bidang penghapusan kurang di

tingkatkan dibandingkan dengan indikator pemeliharaan yang jauh di atas indikator penghapusan.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas maka nilai mean atau rata-rata mean tingkat efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan berdasarkan tabel diatas tergolong tinggi.

Seterusnya diperoleh kontribusi indikator yang dijadikan faktor efektifitas maka indikator-indikator yang di jelaskan hanya mampu berkontribusi terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar sebanyak 45,77%. 54,23% di tentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator yang diatas.

Berdasarkan penjelasan dan data demografi responden, mean pada data jenis kelamin efektifitas pengelolaan sarana belajar tergolong tinggi dengan nilai 4,22. Kemudian mean pada data usia juga tergolong tinggi dengan nilai 4,23. Selanjutnya mean pada data tingkat pendidikan tergolong tinggi dengan nilai 4,22.

Efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru dengan nilai mean rata-rata 4,22. Yang masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) perencanaan 4,11 (2) pengadaan 4,27 (3)inventaris 4,30 (4)penggunaan 4,30 (5)pemeliharaan 4,40 (6)penghapusan 3,96 (7)pertanggungan 4,22.

Kemudian kontribusi indikator pada variabel efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa indikator berkontribusi tinggi dengan rata-rata 45,77 yang mana mean tersebut rata-rata kontribusi setiap indikator dan 54,23% sisanya dipengaruhi oleh indikator lain,selain indikator dalam penelitian ini.

KONTRIBUSI MASING-MASING INDIKATOR TERHADAP VARIABEL TENTANG EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SARANA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN DI PKBM INSAN CENDEKIA KOTA PEKANBARU

Tabel 5.2 diketahui kontribusi indikator perencanaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar adalah 0,806. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n=40$ dengan kesalahan 5% adalah 0,312 berarti pearson korelasi atau rhitung (0,806) > rtabel 0,312. Koefisien determinasi (R^2) = 0,650 atau 65,00%. Artinya besar kontribusi perencanaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar 65,00% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dengan tafsiran tinggi karna perencanaan di PKBM sudah efektif.

Selanjutnya diketahui korelasi indikator pengadaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar adalah 0,823. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n=40$ dengan kesalahan 5% adalah 0,312 berarti pearson korelasi atau rhitung (0,823) > rtabel 0,312. Koefisien determinasi (R^2) = 0,678 atau 67,80%. Artinya besar kontribusi perencanaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar 67,80% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dengan tafsiran tinggi karna pengadaan di PKBM sudah efektif.

Kemudian diketahui korelasi indikator inventaris terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar adalah 0,514. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n=40$ dengan kesalahan 5% adalah 0,312 berarti pearson korelasi atau rhitung (0,514) > rtabel 0,312. Koefisien determinasi (R^2) = 0,265 atau 26,50%. Artinya besar kontribusi perencanaan

terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar 26,50% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dengan tafsiran rendah karna inventaris di PKBM kurang efektif.

Kemudian diketahui korelasi indikator penggunaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar adalah 0,837. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n=40$ dengan kesalahan 5% adalah 0,312 berarti pearson korelasi atau rhitung $(0,837) > r_{tabel} 0,312$. Koefisien determinasi (R^2) = 0,700 atau 70,00%. Artinya besar kontribusi perencanaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar 70,00% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dengan tafsiran tinggi karna penggunaan di PKBM sudah efektif.

Kemudian diketahui korelasi indikator pemeliharaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar adalah 0,701. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n=40$ dengan kesalahan 5% adalah 0,312 berarti pearson korelasi atau rhitung $(0,701) > r_{tabel} 0,312$. Koefisien determinasi (R^2) = 0,492 atau 49,20%. Artinya besar kontribusi perencanaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar 49,20% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dengan tafsiran sedang karna pemeliharaan di PKBM cukup efektif.

Kemudian diketahui korelasi indikator penghapusan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar adalah 0,150. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n=40$ dengan kesalahan 5% adalah 0,312 berarti pearson korelasi atau rhitung $(0,150) < r_{tabel} 0,312$. Koefisien determinasi (R^2) = 0,023 atau 2,30%. Artinya besar kontribusi perencanaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar 2,30% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dengan tafsiran rendah karna penghapusan di PKBM kurang efektif.

Kemudian diketahui korelasi indikator pertanggungjawaban terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar adalah 0,629. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n=40$ dengan kesalahan 5% adalah 0,312 berarti pearson korelasi atau rhitung $(0,629) > r_{tabel} 0,312$. Koefisien determinasi (R^2) = 0,396 atau 39,60%. Artinya besar kontribusi perencanaan terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar 39,60% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dengan tafsiran rendah karna pertanggungjawaban di PKBM kurang efektif.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas maka indikator-indikator yang di jelaskan hanya mampu berkontribusi terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar sebanyak 45,77%. 54,23% di tentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator yang diatas.

BERDASARKAN DEMOGRAFI RESPONDEN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SARANA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN DI PKBM INSAN CENDEKIA KOTA PEKANBARU

Selanjutnya pada kategori umur dengan 3 bagian yaitu U1=12-13 tahun dengan responden dengan mean 4,23 dan standar deviasi 0,07 dengan tafsiran tinggi, kemudian U2=15-17 tahun dengan mean 4,25 dan standar deviasi 0,25 dengan tafsiran tinggi, selanjutnya U3=19-23 tahun ada 22 responden dengan mean 4,22 dan standar deviasi 0,23 dengan tafsiran tinggi. Meskipun sudah tinggi efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan masih harus di tingkatkan, karena masih terdapat 0,77 jarak antara rata-rata mean umur (4,23) dari total 5,0.

Dan kategori terakhir pada demografi yaitu tingkat pendidikan, pada kategori ini terbagi 3 bagian yaitu paket A, paket B, paket C. Paket A jumlahnya ada 2 responden

dengan mean 4,23 dengan standar deviasi 0,07 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya paket B berjumlah 16 responden dengan mean 4,24 dan standar deviasi 0,25 dengan tafsiran tinggi. Kemudian paket C berjumlah 13 responden dengan mean 4,18 dan standar deviasi 0,24. Rata-rata mean tingkat pendidikan adalah 4,22 dengan standar deviasi 0,18 dengan tafsiran tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia Kota pekanbaru, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian dengan menggunakan SPSS versi 16. Maka diambil simpulan bahwa

1. Efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru tergolong tinggi dengan rata-rata mean Indikator yang paling banyak berkontribusi terhadap efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru adalah indikator penggunaan yaitu 70,00% dikategori tinggi yang mana hasil penelitian ini didukung oleh pendapat atau hasil temuan dari Misrian (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efektivitas pelayanan pengurus pendidikan kesetaraan pada Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) se-kecamatan Rumbai pada kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 17,6%, kategori sedang sebanyak 34 orang atau 66,7% dan pada kategori rendah sebanyak 8 orang atau 15,7%.
2. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelayanan pengurus Pendidikan kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Se-Kecamatan Rumbai berada pada kategori sedang dengan persentase 66,7%.
3. Selanjutnya faktor demografi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan mempengaruhi efektifitas pengelolaan sarana belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru, yang mana mean pada jenis kelamin tergolong dengan tafsiran tinggi dengan mean 4,22. Kemudian berdasarkan usia juga tergolong dengan tafsiran tinggi dengan mean 4,23. Seterusnya berdasarkan status juga tergolong dengan tafsiran tinggi dengan mean 4,2.

Rekomendasi

1. Kepada Kepala PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru disarankan lebih meningkatkan sarana belajar untuk kenyamanan warga belajar dalam memakai sarana belajar pada saat proses belajar-mengajar.
2. Bagi warga belajar sebaiknya saling menjaga dan merawat sarana belajar di PKBM Insan Cendekia Kota pekanbaru

3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi . 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Daeng Ayub Natuna. 2016. *Pengembangan Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang*. Pascasarjana UR. Tambang.
- Daeng Ayub Natuna. 2017. *The Contibution Of Teacher's Accountability In Implementation Of Abstract (1st Unrices)*. 25 October 2017. Hotel Arya Duta Pekanbaru.
- Dhian Ekawati Yuliana. 2011. *Pengelolaan Sarana Pada Program Paud Percontohan Nasional Di Skb Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Edy Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Jakarta.
- Jejen Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Permendiknas No 24 tahun 2007 tentang Sarana.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mohamad Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah..* PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rani Hardiyanti Sugiar. 2013. *Efektifitas Penggunaan Metode Analisis Teks Teknik Catatan Tulis dan Susun (TS) pada Pembelajaran*. Shokyu Chouka.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step by Step IBM SPSS 16: Analisis Data Statistik*. Andi Off Set. Yogyakarta.
- Trisnamansyah, Sutaryat. 2003. *Materi Pokok Perkuliahan Filsafat teori dan Konsep Dasar PLS*. Kencana. Bandung.
- Undang-undang No 3 tahun 2003 tentang Sisdiknas.